



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

Pages : 1984–1994

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dan Agama dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja
di Kota Medan

(Studi Kasus di Jalan Marendal Pasar 6 Harjo Sari II Medan Marendal)

Tri Dini Adella, Amanda Asmira, Andini Lisa Pebiola, Ayira Nurfadillah Lubis,
Khayla Aulia Siregar, Tsurayya Munira Manik, Sabrian Hanafi, Yuda Abdillah, Rey
Ichsan Aulia, M. Husein Hrp, Sadar Putra Adiguna, Sahrul Bakti Hrp

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2804>

How to Cite this Article

APA : Adella, T. D. ., Asmira, A., Pebiola, A. L. ., Lubis, A. N. ., Siregar, K. A. ., Manik, T. M. ., Hanafi, S. ., Abdillah, Y. ., Aulia, R. I. ., Harahap, ., M. H. ., Adiguna, S. P. ., & Harahap, S. B. . (2025). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dan Agama dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Kota Medan (Studi Kasus di Jalan Marendal Pasar 6 Harjo Sari II Medan Marendal). *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 1984 - 1994. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2804>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dan Agama dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Kota Medan (Studi Kasus di Jalan Marendal Pasar 6 Harjo Sari II Medan Marendal)

Tri Dini Adella¹, Amanda Asmira², Andini Lisa Pebiola³, Ayira Nurfadillah Lubis⁴, Khayla Aulia Siregar⁵, Tsurayya Munira Manik⁶, Sabrian Hanafi⁷, Yuda Abdillah⁸, Rey Ichsan Aulia⁹, M. Husein Hrp¹⁰, Sadar Putra Adiguna¹¹, Sahrul Bakti Hrp¹²

Universitas Muslim Nusantara Al-washliyah¹⁻¹²

*Email Korespodensi: tridiniadella@umnaw.ac.id

Diterima: 31-12-2024

| Disetujui: 01-01-2025

| Diterbitkan: 02-01-2025

ABSTRACT

Juvenile delinquency on Jalan Marendal Pasar 6 Harjo Sari often becomes a problem that disturbs local residents so that local residents are very wary of crimes committed by local teenagers, one of the crimes being theft at people's homes and so on. This research aims to obtain information related to juvenile delinquency that occurs in the Marendal Pasar 6 area, and understand the causes, impacts, and efforts that have been made by the community or the authorities in dealing with this problem. The research method used is a qualitative approach by collecting information through interviews, observation and literature study. The results of this research show that juvenile delinquency in Marendal Pasar 6 is still a quite serious problem. The main influencing factors are lack of family supervision, bad relationships, and lack of positive activities for teenagers. Although there have been several efforts to address this problem, better cooperation between families, communities and authorities is needed to create an environment that is more conducive to adolescent development.

Keywords: Juvenile Delinquency, Pancasila Values, Religion

ABSTRAK

Kenakalan remaja di jalan Marendal Pasar 6 Harjo Sari sering kali menjadi masalah yang mengganggu warga sekitar sehingga warga setempat sangat berwaspada akan kejahatan-kejahatan yang diperbuat oleh anak remaja sekitar, salah satu kejahatan diperbuat seperti pencurian dirumah warga dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait kenakalan remaja yang terjadi di wilayah Marendal Pasar 6 dan memahami faktor penyebab, dampak, serta upaya yang telah dilakukan masyarakat atau pihak berwenang dalam menangani permasalahan ini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan informasi melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja di Marendal Pasar 6 masih menjadi permasalahan yang cukup serius. Faktor utama yang mempengaruhi adalah pengawasan keluarga yang kurang, pergaulan yang buruk, dan kurangnya kegiatan positif bagi remaja. Meski sudah ada beberapa upaya untuk menangani masalah ini, diperlukan kerja sama yang lebih baik antara keluarga, masyarakat, dan pihak berwenang untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perkembangan remaja.

Kata kunci: Kenakalan Remaja, Nilai Pancasila, Agama.

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak dapat di katakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk di katakan dewasa. Pada dasarnya remaja mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan ini pun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun metode ini banyak kesalahan. Kesalahan yang di lakukannya oleh remaja sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orang tuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini di karena oleh mereka semua sedang mencari identitasnya. Kesalahan yang menimbulkan kekesalan terhadap diri sendiri ini lah yang sering di lakukan oleh remaja. Permasalahan yang sering terjadi pada remaja berkaitan dengan pubertas. Pada masa remaja adalah masa penuh warna dan dinamika, disertai rangkaian gejala emosi yang menghiasi perjalanan seorang manusia yang hendak bertumbuh dewasa. Pada masa remajalah seorang manusia mulai membangun jati diri, memiliki keinginan yang bebas (freewill untuk memilih), memegang teguh prinsip, dan mengembangkan kapasitasnya dan kreativitasnya.

Menurut Travis Hirschi dalam Santoso dan Eva (2013) Berdasarkan teori ikatan sosial (social bonds) maka jika seorang anak memiliki ikatan sosial dengan penuh cinta kasih yang kuat dengan orang tua, guru (sekolah), teman sebaya, maka kemungkinan kecil melakukan perilaku menyimpang. Dengan ikatan sosial yang kuat untuk berkomitmen menjunjung tinggi nilai-nilai keutamaan yang baik dengan orang tua, sekolah, dan teman sebaya dan masyarakat, dan terlibat kegiatan yang positif baik di sekolah dan masyarakat untuk kepentingan sosial kemanusiaan, dan membangun kepercayaan (belief) menghormati nilai moral yang tinggi, menghormati norma-norma etika dan hukum maka kemungkinan kecil berperilaku menyimpang dan tidak akan berperilaku nakal yang mengarah pada tindak pidana, karena jika melakukan tindakan yang menyimpang merasa malu dengan keluarga, sekolah, teman sebaya dan takut masa depannya akan suram. (Trijaka, 2021)

Menurut Rahmawati (2017) Pada dasarnya, terjadinya kenakalan remaja menunjukkan adanya ketidak disiplin remaja terhadap aturan dan norma yang berlaku, baik itu keluarga, sekolah, masyarakat maupun norma diri sebagai individu, dan penanaman norma tersebut sebelumnya tentu harus diberikan kepada individu remaja agar mereka mempunyai pemahaman yang baik terkait dengan norma tersebut. Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Selain itu hal-hal yang menggembirakan dengan kegiatan remaja saat ini dilakukan oleh pembina organisasi organisasi pelajar dan mahasiswa, kita lihat pula arus kemerosotan moral yang semakin melanda di kalangan sebagian pemuda-pemuda kita, yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja. Oleh sebab itu pembina organisasi dan orang tua sangat berguna untuk memantau remaja.

Banyak kasus yang kita temukan di masyarakat tentang perkelahian pelajar, penyebaran narkoba, pemakaian obat bius, minuman keras, penjangbretan yang dilakukan oleh remaja yang berusia belasan tahun, meningkatnya kasus kehamilan di kalangan remaja putri dan lain sebagainya. Pancasila sebagaimana yang dirumuskan oleh penggantinya adalah pandangan hidup yang muncul dalam mengenali realitas sosio politik bangsa Indonesia. Pancasila adalah usaha bersama yang dilandasi semangat konsensus dari Founding Father. (Zurrahmi, Z. R, 2023)

Pancasila adalah upaya dan muara yang paling mungkin disepakati dari beragamnya aspek plural kehidupan masyarakat Indonesia. Para pendiri bangsa ini telah mewariskan kepada kita suatu dasar falsafah bangsa dan pandangan hidup negara yang menjiwai penyusunan UUD 1945 yang begitu visioner dan tahan banting.

Menurut Yanto,(2016) Sebagai inti sari dari nilai budaya masyarakat Indonesia, maka Pancasila merupakan cita-cita moral bangsa yang memberikan pedoman dan kekuatan rohaniyah bagi bangsa untuk berperilaku luhur dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila merupakan ideologi dasar bagi negara Indonesia dan untuk menjadi warga negara yang baik (good citizen) di Indonesia harus sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal inilah yang mendasari betapa pentingnya Pancasila sebagai acuan ataupun pedoman tentang bagaimana berperilaku menjadi warga negara yang baik (good citizen) di Indonesia. (Lupita, Zarnis; Syarkati, 2021)

KAJIAN TEORI

Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Di samping hal-hal yang menggembirakan dengan kegiatan remaja-remaja pada waktu yang akhir-akhir ini dan pembinaan yang dilakukan oleh organisasi-organisasi pelajar dan mahasiswa, kita melihat pula arus kemerosotan moral yang semakin melanda di kalangan sebagian pemudapemuda kita, yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja. (Lupita, Zarnis; Syarkati, 2021)

Kenakalan merupakan perilaku atau perbuatan yang berpotensi menimbulkan permasalahan, merugikan diri sendiri atau orang lain, serta melanggar norma kesusilaan dan sosial dianggap sebagai tindakan. Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang kompleks dan sering kali menjadi perhatian utama masyarakat. Dalam surat kabar surat kabar sering kali kita membaca berita tentang perkelahian pelajar, penyebaran narkoba, pemakaian obat bius, minuman keras, penjangbret yang dilakukan oleh anak-anak yang berusia belasan tahun, meningkatnya kasus-kasus kehamilan di kalangan remaja putri dan lain sebagainya. Salah satu kenakalan remaja yang marak terjadi adalah di kota Medan. Salah satu kenakalan yang sering terjadi di kota Medan adalah kenakalan geng motor dan tawuran.

Kenakalan remaja

Remaja adalah masa peralihan dari anak menjelang dewasa yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan pribadi atau masa persiapan untuk memasuki usia dewasa yang masalahnya tidak sedikit. Istilah kenakalan Remaja dalam istilah bahasa Inggris “juvenile delinquent”, dua kata ini selalu digunakan secara berbarengan. Istilah ini bermakna remaja yang nakal. Juvenile berarti Anak muda, dan *delinquent* artinya perbuatan salah atau Prilaku menyimpang. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kenakalan dengan kata dasar Nakal adalah suka berbuat tidak baik, suka mengganggu, dan suka tidak menurut. Sedangkan kenakalan adalah perbuatan Nakal, perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan Orang lain, tingkah laku yang melanggar norma kehidupan masyarakat.

Perbuatan atau perilaku remaja yang menyimpang dari norma-norma masyarakat, maka perbuatan atau perilaku remaja tersebut termasuk dalam kenakalan remaja. Zakiah Dradjat mengelompokkan kenakalan menjadi dua jenis kenakalan, yaitu: kenakalan ringan (keras kepala, tidak patuh pada orangtua, bolos sekolah, tidak mau belajar, sering berkelahi, suka berkata-kata tidak sopan, cara berpakaian yang mengganggu ketentraman dan kenyamanan orang lain). Kenakalan berat (Mencuri, Memfitnah, Merusak barang milik Orang lain, ngebut, minuman keras, Judi, kenakalan Seksual yaitu tindakan asusila terhadap lawan jenis, tindakan asusila terhadap remaja yang sejenis).

Dampak Kenakalan Remaja

Menurut Sarlita Wirawan dalam kutipan Sudarsono membagi menjadi empat jenis atau bentuk kenakalan remaja yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, dan sebagainya.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan sebagainya.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, seperti: pelacuran, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, diIndonesia termasuk juga hubungan seks sebelum nikah.
- d. Kenakalan yang melawan status, seperti: mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos mengingkari status orangtua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah orangtua, dan sebagainya. (Wardani, 2023)

Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Menurut Adler dalam kutipan terdapat ciri-ciri kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

- a. Kebut-kebutan dijalanan yang mengganggu keamananlalulintas dan membahayakan diri sendiri serta orang lain;
- b. Perilaku ugal-ugalan, berandalan, mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar;
- c. Perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, antar suku, sehingga terkadang membawa korban jiwa;
- d. Membolos sekolah lalu, dan bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi ditempat-tempat terpencil;
- e. Kriminalitas anak remaja dan adolesons seperti: memeras, mencuri, mengancam dan intimidasi. (Suryandari, S., 2020)

Kartini Katono menambahkan bahwa ciri-ciri kenakalan Remaja juga bisa berupa:

- a. Berpesta pora sambil mabuk-mabukan;
- b. Merokok;
- c. Melakukan hubungan seks bebas;
- d. Kecanduan dan ketagihan bahan narkotika;
- e. Tindakan-tindakan immoral seksual secara terang-terangan;
- f. Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan. (Nisya, L.S; , Sofiah D;, 2012)

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dan Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Penerapan nilai-nilai pancasila dan Agama merupakan suatu tindakan sehari-hari yang mencerminkan prinsip-prinsip moral pancasila dan Ketuhanan. Kegiatan dalam mengatasi kenakalan remaja dapat dilakukan melalui pembiasaan yang sudah diterapkan di sekolah, di lingkungan sekitar maupun dikeluarga sendiri. Kegiatan-kegiatan itu antara lain:

- a. Upacara bendera.
- b. Berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas.
- c. Menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.
- d. Sholat berjamaah.
- e. Menyanyikan Lagu Nasional dan Lagu Daerah di lingkungan sekolah.
- f. Mengikuti kegiatan senam.
- g. Menjaga Kebersihan lingkungan sekitar.
- h. Kerjasama dalam Kelompok.
- i. Gotong Royong.
- j. Pengajian.
- k. Mengikuti kegiatan-kegiatan positif seperti tari, drama, remaja mesjid, dll.

Dampak penerapan nilai-nilai Pancasila dan Agama dalam mengatasi kenakalan remaja antara lain:

- a. Membentuk karakter peserta didik yang erморal.
- b. Meningkatkan kedisiplinan.
- c. Memperkuat hubungan sosial dan emosional.
- d. Mendekatkan diri dengan Tuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Adapun langkah dalam penelitian ini antara lain :

- a. Observasi

Observasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi terkait objek tersebut. Penelitian ini melakukan pengamatan di lokasi jalan Marendal Pasar 6 Harjosari II untuk memperoleh data dan informasi mengenai kenakalan remaja.

- b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi. Oleh karena itu, teknik wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data, misalnya untuk penelitian tertentu. Penelitian ini mengambil informasi dengan melalui wawancara dari beberapa warga disekitar jalan Marendal Pasar 6 Harjosari II.

- c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Penelitian ini mengambil hasil dokumentasi melalui wawancara yang didokumentasikan berupa video dan mengambil informasi tersebut serta dituangkan dalam bentuk narasi.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kenakalan remaja di jalan Marendal Pasar 6 Harjosari II Kecamatan Medan Amplas Kabupaten Deli Serdang adalah kurang menghormati orang. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah faktor keluarga, pendidikan dan agama, serta lingkungan. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam upaya penganggulangan kenakalan remaja adalah kenakalan remaja merupakan turunan sifat orang tua, kurang perhatian orang tua, sulit mengatasi anak-anak yang sudah melampaui batas, dan tidak terdapat tindakan khusus berupa binaan terhadap remaja yang melakukan kenakalan.

Kelompok remaja dan orang tua cukup memahami tentang pengertian dan makna dari pancasila sila kedua, sehingga mereka mengaku bahwa perlu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa aktivitas sehari-hari yang mencerminkan pengamalan pancasila sila kedua berdasarkan pengakuan remaja di jalan Marendal Pasar 6 Harjosari II diantaranya adalah menghormati orang tua maupun orang lain yang umurnya lebih tua, saling menolong yang lagi kesusahan, dan tidak membedakan manusia berdasarkan suku, agama, warna kulit, tingkat ekonomi, maupun tingkat pendidikan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja di jalan Marendal Pasar 6 Harjosari II yang bertentangan dengan pancasila dan agama sebagai berikut:

a. Pengaruh Lingkungan Sosial yang Negatif

Remaja cenderung mudah terpengaruh oleh kelompok sebaya yang memiliki perilaku negatif, seperti penggunaan narkoba, pergaulan bebas, atau tindakan kriminal.

b. Kurangnya Pengawasan dan Bimbingan dari Keluarga

Minimnya perhatian orang tua atau kurangnya komunikasi yang efektif dapat membuat remaja merasa diabaikan dan mencari pelarian dalam bentuk kenakalan.

c. Penyalahgunaan Teknologi dan Media Sosial

Akses tanpa batas ke internet dapat memaparkan remaja pada konten negatif, seperti kekerasan, pornografi, atau budaya konsumtif, yang memengaruhi perilaku mereka.

d. Kemiskinan dan Ketimpangan Sosial

Kondisi ekonomi yang sulit dapat mendorong remaja melakukan tindakan kriminal seperti mencuri, terlibat dalam geng, atau peredaran narkoba untuk memenuhi kebutuhan.

e. Kurangnya Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendidikan di sekolah yang terlalu berfokus pada akademik sering kali mengabaikan pembentukan karakter, seperti kedisiplinan, empati, dan tanggung jawab sosial.

Implementasi nilai-nilai agama dan Pancasila merupakan pendekatan yang efektif untuk mencegah dan menangani kenakalan remaja. Agama membentuk moral dan spiritual, sedangkan Pancasila memberikan pedoman hidup dalam berbangsa dan bermasyarakat. Sinergi antara keduanya dapat menciptakan remaja yang berakarakter, bermoral, dan bertanggung jawab. Dalam ajaran agama, kenakalan remaja dipandang sebagai bentuk perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai moral dan etika. Semua agama

mengajarkan pentingnya ketaatan kepada Tuhan, menghormati orang tua, dan menjaga hubungan baik dengan sesama. Implementasi nilai-nilai agama dapat membantu remaja memahami makna kehidupan, membangun akhlak mulia, dan menghindari perilaku negatif. demi terciptanya keadilan sosial.

Kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh individu dalam masa remaja, seperti pelanggaran norma sosial, agama, maupun hukum. Pembahasan mengenai kenakalan remaja dapat dianalisis berdasarkan implementasi agama dan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar moral dan etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

a. Implementasi Agama terhadap Kenakalan Remaja

Agama berperan sebagai pedoman hidup yang menuntun manusia pada perilaku baik, menjauhkan diri dari dosa, serta menghormati sesama. Dalam konteks kenakalan remaja, nilai-nilai agama memberikan solusi preventif dan kuratif:

1) Preventif:

Agama mengajarkan nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran, kasih sayang, hormat pada orang tua, serta menjauhi perilaku buruk seperti kebohongan, kekerasan, dan penyalahgunaan narkoba. Implementasi pendidikan agama sejak dini membantu membentuk karakter remaja yang berakhlak mulia.

2) Kuratif:

Agama juga menawarkan pendekatan spiritual melalui ibadah, doa, serta pembinaan akhlak. Misalnya, remaja yang terjerumus ke dalam kenakalan seperti pergaulan bebas dapat diarahkan melalui kajian agama, bimbingan rohani, dan komunitas berbasis agama.

Dalam praktiknya, banyak kasus kenakalan remaja terjadi akibat kurangnya pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, penting bagi keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk memperkuat pendidikan agama sebagai benteng moral remaja.

b. Implementasi Pancasila terhadap Kenakalan Remaja

Pancasila sebagai dasar negara juga mengandung nilai-nilai yang relevan dalam menangani kenakalan remaja:

1) Sila Pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa):

Mengajarkan pentingnya iman dan takwa. Remaja yang menghayati sila ini cenderung menjauhi perilaku buruk karena merasa diawasi oleh Tuhan.

2) Sila Kedua (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab):

Menuntun remaja untuk menghargai martabat manusia, seperti menghindari bullying, kekerasan, atau pergaulan bebas yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

3) Sila Ketiga (Persatuan Indonesia):

Menekankan pentingnya rasa persatuan dan toleransi. Kenakalan yang memicu konflik sosial, seperti tawuran antar kelompok, bertentangan dengan semangat persatuan.

4) Sila Keempat (Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan):

Mengajarkan cara menyelesaikan masalah melalui dialog dan musyawarah, bukan melalui tindakan destruktif seperti kekerasan atau pelanggaran hukum.

5) Sila Kelima (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia):

Mengajarkan untuk berbuat adil dan tidak merugikan orang lain, termasuk tidak merusak fasilitas umum atau melakukan tindakan kriminal.

Hasil dan Pembahasan 1

kenakalan remaja di daerah marendal pasar 6 menjadi perhatian serius oleh berbagai pihak, agar kenakalan semacam ini tidak terjadi di tempat yang sama, peran masyarakat di daerah ini sangat penting dalam menekankan tingginya angka kenakalan remaja, penekanan ini dimulai sejak sebelum remaja tersebut melakukan tindak kriminal agar remaja yang ingin melakukan tindakan tersebut tidak semakin anarkis dan berbuat sesuka sukanya, dalam hal ini lingkungan organisasi masyarakat sangat penting akan kehadirannya dikarenakan untuk menjaga ketertiban umum dalam menanggulangi kejahatan yang dilakukan oleh para remaja, angka presentase tabel diatas dapat diturunkan apabila ada kesadaran dari masing" individu maupun berkelompok untuk menekankan angka presentase yang tinggi menjadi minim, supaya terciptanya lingkungan yang aman, nyaman dan tentram dari pihak yang ingin membuat onar.

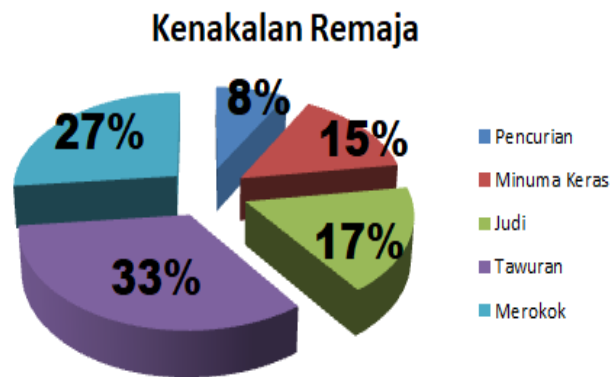
Tabel 1. Data Kenakalan Remaja Marendal Pasar 6 Bulan November 2024

Kenakalan Remaja	Jumlah	Persen
Pencurian	6	8%
Minuman Keras	11	15%
Judi	13	17%
Tawuran	25	33%
Merokok	20	27%

(Sumber: Hasil Observasi Warga Marendal Pasar 6, 2024)

Hasil dan Pembahasan 2

Hasil tabel diatas menunjukkan data mengenai kenakalan remaja di daerah marendal pasar 6 selama bulan November 2024, dengan data tersebut disimpulkan bahwa banyaknya kenakalan yang diperbuat oleh sekelompok remaja yang mengakibatkan terjadinya keresahan di lingkungan masyarakat presentase kenakalan remaja tersebut terus meningkat seiring bergantinya tahun,ada beberapa presentase kenakalan yang cukup tinggi yaitu kasus tawuran dengan jumlah kasus 25 dan presentase mencapai 33% dalam kata lain kasus tawuran dapat menjadi perhatian khusus di kalangan masyarakat agar tidak terjadinya hal yang serupa dan tidak meresahkan masyarakat banyak dapat mengakibatkan lingkungan yang tidak kondusif dan aman dalam sebuah daerah, pencurian dengan jumlah kasus 6 dan persentase mencapai 8%, Minum minuman keras dengan jumlah kasus 11 dan persentase mencapai 15%, judi dengan jumlah kasus 13 dan pesentase mencapai 17%, dan merokok dengan jumlah kasus 20 dan persentase mencapai 27%. Perlu adanya tindakan dari pemerintah daerah dan masyarakat dalam menanggulangi kasus yang banyak terjadi di desa marendal pasar 6, salah satu tindakan yang paling ampuh adalah dengan memberi edukasi sejak dini kepada remaja-remaja dan memberikan program khusus kepada remaja tersebut, agar tidak terjadinya kesalah pahaman antar beberapa pihak, kenakalan remaja tidak hanya merugikan pelaku, tetapi juga mengganggu ketertiban umum dan menciptakan rasa tidak aman di masyarakat.



Gambar 1. Persentase kenakalan Remaja
(Sumber: hasil observasi masyarakat daerah Marendak pasar 6)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

1. Bentuk kenakalan remaja di jalan Marendal Pasar 6 Harjosari II adalah kurang menghormati orang tua, terkadang menolak jika disuruh orang tua, saling membedakan antar teman, sehingga berteman hanya dengan sesamanya saja baik seagamaan maupun sesuku, sering lalai dalam menjalankan kewajibannya, misalnya mengaji, dan belajar, merokok, berkelahi dengan sesama teman, dan mencuri. Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah faktor keluarga, pendidikan dan agama, serta lingkungan. Kemudian hambatan-hambatan yang di hadapi dalam upaya penganggulangan kenakalan remaja adalah kenakalan remaja merupakan turunan sifat orang tua, kurang perhatian orang tua, sulit mengatasi anak-anak yang sudah melampaui batas, dan tidak terdapat tindakan khusus berupa binaan terhadap remaja yang melakukan kenakalan.
2. Kelompok remaja dan orang tua cukup memahami tentang pengertian dan makna dari pancasila sila kedua, sehingga mereka mengaku bahwa perlu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa aktivitas sehari-hari yang mencerminkan pengamalan pancasila sila kedua berdasarkan pengakuan remaja di jalan Marendal Pasar 6 Harjosari II diantaranya adalah menghormati orang tua maupun orang lain yang umurnya lebih tua, saling menolong yang lagi kesusahan, dan tidak membeda-bedakan manusia berdasarkan suku, agama, warna kulit, tingkat ekonomi, maupun tingkat pendidikan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka disarankan :

1. Kepada orang tua sebagai lingkungan terdekat dengan remaja untuk menanamkan nilai-nilai pancasila sejak dini, agar mereka terbiasa bertindak sesuai dengan nilai-nilai pancasila.
2. Seorang remaja disarankan mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif serta tidak melakukan kegiatan yang melanggar nilai-nilai pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Lupita, Zarnis; Syarkati. (2021, juni). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Upaya Memberantas Kenakalan Remaja (Studi Kasus Pada Remaja Di Desa Kota Bani). *Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 3-4.
- Wardani. (2023). Remaja dan Implementasi Nilai Nilai Pendidikan Karakter Sebagai Penanggulangannya. *Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4(2), 131-132.
- Nisya, L.S; , Sofiah D;. (2012). Religiusitas, kecerdasan emosional dan kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 7(2), 562-584.
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 23-29.
- Trijaka. (2021). Pendidikan Pancasila Untuk Mengatasi Kenakalan Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pancasila*, 2(2), 23-24.
- Zurrahmi, Z. R. (2023). Penyuluhan Tentang Kenakalan Remaja. *Jurnal Medika*, 2(1), 54-58.
- Ii, P., & PUSTAKA, T. (1986). Kenakalan Remaja. *Jakarta: Rajawali*.
- Surbakti, E. B. (2013). *Kenakalan orang tua penyebab kenakalan remaja*. Elex Media Komputindo.
- Prasasti, S. (2017, July). Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 28-45).
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 126-129.
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23-29.
- Dako, R. T. (2012). Kenakalan remaja. *Jurnal Inovasi*, 9(02).
- Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). Pola asuh orang tua dan kenakalan remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1-15.
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 1(2).
- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran pendidikan karakter di masa remaja sebagai pencegahan kenakalan remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 176.